

Implementasi Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Penguatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar

Putri Lidya Forestyas^{1*}, Yulianti², Prihatian Sulistyowati³ 

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 17, 2023

Accepted February 8, 2024

Available online February 25, 2024

Kata Kunci:

Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan, Penguatan Karakter, Gotong Royong.

Keywords:

Sustainable Lifestyle Project, Strengthening Character, Mutual Cooperation.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi memberikan pengaruh menurunnya nilai-nilai karakter Pancasila pada aspek kebersamaan, hal ini dibuktikan rendahnya kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan sehingga berdampak pada pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan nilai-nilai karakter gotong royong melalui kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan. Jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive* terdiri dari kepala sekolah, 2 guru kelas II, 3 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan proyek gaya hidup berkelanjutan menumbuhkan perilaku ramah lingkungan. Pada pembelajaran proyek ini tidak lepas dari peran guru. Kegiatannya diawali dengan guru merancang modul proyek. Aktivitas yang dilakukan seperti detektif sampah, membuat tempat pensil, membuat gambar mozaik, dan pameran. Kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan telah menanamkan karakter gotong royong berdasarkan elemen kolaborasi, kepedulian, berbagi yang nampak pada nilai-nilai empati, toleransi, kebersamaan, tolong menolong, kerjasama, dan saling berbagi. Simpulan penelitian menunjukkan implementasi proyek gaya hidup berkelanjutan dapat menanamkan nilai karakter gotong royong. Implikasi penelitian ini pelaksanaan pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan disekolah dasar menanamkan nilai-nilai karakter gotong royong sehingga meningkatkan karakter peserta didik melalui pembelajaran kokurikuler yang menyenangkan.

ABSTRACT

The development of globalization has decreased Pancasila character values in the aspect of togetherness; this is proven by the low level of awareness of students in protecting the environment, which has an impact on character formation. This research aims to analyze the strengthening of cooperation character values through sustainable lifestyle project activities—a type of case study research with a qualitative approach. The research subjects were selected purposively: the school principal, 2 class II teachers, and three students. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model: data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The research results show that implementing sustainable lifestyle projects fosters environmentally friendly behavior. In this project, learning cannot be separated from the role of the teacher. The activity begins with the teacher designing a project module. Activities include trash detectives, making pencil holders, making mosaic pictures, and exhibitions. Sustainable lifestyle project activities have instilled the character of cooperation based on elements of collaboration, caring, and sharing, visible in empathy, tolerance, togetherness, mutual help, cooperation, and mutual sharing. The research conclusions show that implementing sustainable lifestyle projects can instill the value of cooperation. This research implies that the implementation of sustainable lifestyle project learning in elementary schools instills the values of the character of cooperation to improve the character of students through fun co-curricular learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter anak-anak merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian individu dengan dukungan lingkungan sosial yang positif (Sugiarti et al., 2022). Pendidikan karakter dilakukan sepanjang hayat (*long life education*) yang tidak dapat dilihat namun dapat dirasakan sehingga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan akan nilai-nilai karakter sosial dan akhlak mulia peserta didik (Kaka & Yulianti, 2022; Pristiawanti et al., 2022). Saat ini pendidikan karakter menjadi fokus bahasan penting pada dunia pendidikan yang dituangkan melalui Profil Pelajar Pancasila. Terdiri atas 6 karakteristik dimensi yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai akhlak mulia, mandiri, berkebhinekaan global, gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila sangat dinantikan dalam dunia pendidikan supaya peserta didik bisa paham dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari (Kumala, 2023.). Salah satu dimensinya yaitu karakter gotong royong memiliki arti tidak hanya sebatas membantu sesama melainkan terdiri dari beberapa elemen seperti kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Karakter gotong royong merupakan kebudayaan yang tumbuh dimasyarakat Indonesia sebagai bentuk identitas bangsa yang harus terus dilestarikan dan ditanamkan. Penanaman karakter gotong royong disekolah mengajarkan peserta didik untuk menjaga tali persaudaraan antar sesama atas adanya perbedaan yang berada disekitarnya sehingga diharapkan pendidikan karakter gotong royong dapat menjadi solusi dalam membentuk jati diri generasi bangsa yang mulai terkikis akibat perkembangan arus globalisasi (Piesesa & Camellia, 2022; Salsabila et al., 2023). Adanya globalisasi memberikan pengaruh terhadap karakteristik seseorang. Perkembangan globalisasi mampu memberikan dampak negatif bagi peserta didik apabila ketergantungan dengan gadget dimana mereka cenderung individualis dan malas bergaul sehingga memberikan pengaruh terhadap karakter sosialnya, perbedaan karakteristik usia peserta didik sekolah dasar yang berada pada masa pra pubertas juga memicu adanya konflik antar teman atas perbedaan sikap dan pikiran (Novitasari, 2023; yulianti & Fajar Wandhiro, 2023).

Globalisasi juga memicu munculnya kebudayaan barat dan gaya hidup yang tidak cocok dengan karakter bangsa Indonesia. Selain itu kenyataan yang terjadi perkembangan globalisasi memberikan dampak kurangnya kesadaran individu dalam menjaga lingkungan (Haryadi, 2021). Masih terdapat peserta didik yang tidak dapat membuang sampah pada tempat yang disediakan. Adanya pembentukan karakter terintegrasi melalui pengembangan sumber daya dengan memberikan pendidikan etika yang kompleks pada peserta didik (Ismail, 2021; Rahmi et al., 2021). Kekhawatiran ini tidak muncul begitu saja melainkan sangat beralasan. Berdasarkan hasil data publikasi survei nasional karakter oleh Kementerian Agama pada tahun 2021 menunjukkan lima dimensi karakter yang dijadikan objek survei yakni religiusitas, nasionalisme, gotong royong, kemandirian, dan integritas mengalami penurunan yang cukup mengkhawatirkan. Karakter nasionalisme memperoleh angka tertinggi sebanyak (74,26) dibandingkan karakter lainnya yang memperoleh angka lebih rendah salah satunya yaitu karakter gotong royong berada diangka (63,97). Penyebab menurunnya indeks karakter peserta didik disebabkan adanya kegiatan pembelajaran jarak jauh saat masa covid-19 (Murtadlo et al., 2020). Hal ini menunjukkan kurangnya interaksi antar sesama dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi karakter peserta didik.

Fenomena tersebut harus diantisipasi oleh lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik terutama disekolah dasar. Mengingat sekolah dasar adalah landasan awal untuk mengenalkan dan penciptaan generasi yang mempunyai karakter sesuai dengan Pancasila. Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kurikulum. Saat ini pendidikan menggunakan kurikulum merdeka sebagai pengembangan dari kurikulum 2013 yang mulai diterapkan bersamaan dengan masa covid-19 pada tahun 2020 (Aditomo, 2022; Mulyasa, 2023). Berdasarkan SK Kemendikbud Ristek No. 262/M/2022 mengenai perubahan keputusan No. 56/M/2022 struktur kurikulum merdeka merupakan bentuk pemulihan kegiatan pembelajaran yang merujuk pada pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka mengintegrasikan pembelajaran yang berpacu pada bakat dan minat peserta didik dengan memberikan kebebasan untuk berpikir kritis, terampil, inovatif yang bersifat *Student Center Learning* dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran formal maupun nonformal (Inayati, 2022; Najla et al., 2022). Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka merupakan upaya yang dijalankan pemerintah untuk menanamkan pendidikan karakter dengan melibatkan beberapa pihak untuk saling berkolaborasi dan kerjasama. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Zahrah & Mawasil, 2023). Kegiatan proyek mengangkat isu-isu nyata berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah dan dilaksanakan secara fleksibel diluar pembelajaran intrakurikuler (Jumrawarsi et al., 2023; Susilawati et al., 2019).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan terobosan baru dalam kurikulum merdeka yang memiliki tujuan guna menanamkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatannya (Ulandari &

Rapita, 2023). Gaya hidup berkelanjutan atau *sustainable lifestyle* ialah salah satu kegiatan proyek yang diharapkan dapat membangun kesadaran pada diri peserta didik di sekolah akan gaya hidup cinta lingkungan dan menyadari munculnya konsekuensi atas apa yang dipilih memiliki dampak negatif paling sedikit bagi lingkungan. Upaya edukasi peduli lingkungan yang saat ini mulai dikenalkan pada anak-anak sekolah dasar merupakan tindakan benar dan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kondisi lingkungan yang akan datang dikarenakan sekolah merupakan landasan dasar untuk menanamkan karakter melalui pembelajaran yang nyaman dan tentram (Naziyah et al., 2021; Siskayanti & Chastanti, 2022). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan mengajak peserta didik untuk berakhlak dengan alam dalam menciptakan lingkungan yang asri sebagai bentuk peduli lingkungan melalui kegiatan edukasi sampah, penghijauan, dan bertanggung jawab pada energi yang dipergunakan (Maulida, 2023). Peneliti lain mengungkapkan penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar pada program guru penggerak dilaksanakan dalam beberapa tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk menciptakan makhluk sosial yang memiliki sifat rendah hati dalam menolong sesama (Oktavianto et al., 2023). Urgensi penelitian ini dimana belum adanya kajian implementasi proyek gaya hidup berkelanjutan di SDN Sukun 3 Malang dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila peserta didik. Letak yang membedakan penelitian terdahulu dan penelitian ini ada pada kefokusannya salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yakni dimensi gotong royong dalam kegiatan daur ulang pada tema proyek gaya hidup berkelanjutan. Tujuan penelitian ini guna menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai karakter gotong royong peserta didik di sekolah dasar melalui kegiatan proyek yang berdasarkan situasi nyata peserta didik agar lebih bermakna dan tidak terlupakan.

2. METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berdasarkan pola pikir induktif untuk mencoba memecahkan masalah (Nursapia, 2020). Jenis penelitian studi kasus adalah peneliti menggali dan memahami suatu kasus tertentu secara mendalam dan menyeluruh terkait program, kejadian, proses, maupun aktivitas seseorang (Assyakurrohman et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukun 3 Malang pada kelas II yang beralamat Jl. Rajawali No.1 Sukun Kota Malang pada semester ganjil 2023/2024. Penelitian ini memperoleh data melalui dua sumber yakni sumber data primer yang didapat dari hasil wawancara dan observasi sedangkan sumber data sekunder didapat dari hasil dokumentasi dan dokumen lainnya. Teknik yang dipergunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan secara *purposive* sesuai kriteria yang dipilih untuk mendapat data berdasarkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun subjek penelitian yang sesuai yakni kepala sekolah SDN Sukun 3 Malang, guru kelas II berjumlah 2 orang, dan peserta didik berjumlah 3 orang yang berkaitan dengan kegiatan implementasi proyek gaya hidup berkelanjutan dalam penguatan karakter gotong royong. Penelitian ini dilakukan pada saat PLP II bulan Oktober 2023 dan bulan Januari 2024. Analisis data menggunakan teori Miles & Huberman yang terdiri atas 4 tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan mempergunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilaksanakan dalam menguji *credibility* data pada sumber yang sama dengan teknik yang tidak sama. Disisi lain triangulasi sumber memperbandingkan dan melihat kembali derajat kepercayaan dari informasi yang didapat dari alat dan waktu yang berbeda. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian implementasi proyek gaya hidup berkelanjutan dalam penguatan karakter gotong royong tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Teknik	Keterangan
Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan	Bentuk Kegiatan Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan.	Observasi Wawancara Dokumentasi	
	Respon kepala sekolah, guru, dan peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran proyek	Wawancara	Kepala sekolah Guru kelas II
Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Penguatan Karakter Gotong Royong	Nilai Kolaborasi	Observasi	Peserta didik
	Nilai Kepedulian	Wawancara	
	Nilai Berbagi		

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasar data hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti selama 2 bulan dengan melihat situasi kondisi pada saat pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam tema gaya hidup berkelanjutan yang dilakukan pada kelas II SDN Sukun 3 Malang. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan keenam narasumber untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan. Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti berupa foto kegiatan proyek dan dokumen modul proyek yang dimiliki oleh guru kelas II untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukannya pengumpulan data oleh peneliti maka data-data tersebut akan dianalisis lebih mendalam untuk memperjelas penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini memperlihatkan kegiatan pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan membangun kesadaran peserta didik dalam perilaku ramah lingkungan melalui kegiatan daur ulang. Proses pelaksanaan kegiatannya dilakukan oleh guru kelas II melalui tiga tahapan dengan menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong. Pertama tahap perencanaan, sebelum melaksanakan pembelajaran proyek kepala sekolah membentuk tim fasilitator yang terdiri atas guru-guru kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka pada pembelajarannya untuk memilih tema proyek yang sesuai dengan kebutuhan disekolah. Atas keputusan bersama maka dipilihlah tema gaya hidup berkelanjutan sebagai tema proyek untuk mendukung kegiatan adiwiyata di sekolah tersebut dan mengajarkan peserta didik akan perilaku ramah lingkungan. Tim fasilitator bertugas untuk merancang dan mendukung keterlaksanaan pembelajaran melalui pembuatan modul proyek. Modul ini berisikan topik kegiatan, alokasi waktu, alur kegiatan, dan penilaian atau *assessment* yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pendidikan karakter selama melaksanakan pembelajaran proyek. Pembuatan modul proyek dilakukan oleh guru kelas II SDN Sukun 3 Malang berdasarkan tamplet atau pedoman dari pemerintah dikarenakan sekolah tersebut masih terbilang baru dalam pelaksanaan pembelajaran proyek sehingga pemahaman dan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran proyek masih terbatas. Walaupun terbilang baru sekolah ini terus pengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti adanya wifi, pengeras suara, proyektor, dan lingkungan sekolah.

Kedua tahap pelaksanaan, kegiatan proyek di kelas II mengambil topik sampah tanggung jawabku dimana kegiatannya mengenalkan pada peserta didik bahwa sampah yang tidak bernilai dapat bernilai apabila melakukan daur ulang sampah organik dan anorganik. Kegiatannya dilakukan secara bertahap selama satu semester setiap minggunya dan diakhir tahun saat kenaikan kelas akan diadakan gelar karya PAKASI. Di kelas II melaksanakan pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan melalui empat kegiatan yang memperoleh atusias peserta didik. Kegiatan pertama detektif sampah, pada minggu sebelumnya guru terlebih dahulu meminta peserta didik untuk membawa alat dan bahan yang dibutuhkan misalnya kantong sampah, sarung tangan, dan kacamata. Kegiatan dibentuk secara berkelompok oleh guru dengan tujuan peserta didik memecahkan masalah terkait sampah disekolah dengan menjadi seorang detektif sehingga suasana belajar yang diperoleh akan lebih menyenangkan. Setelah sampah-sampah tersebut dikumpulkan kemudian akan mereka data pada lembar observasi untuk menentukan jumlah sampah yang ditemukan dan mengelompokkan berdasarkan jenisnya. Sampah-sampah tersebut akan dibersihkan untuk siap digunakan pada pembuatan karya daur ulang. Berikut disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Kegiatan Detektif Sampah

Kegiatan kedua membuat tempat pensil, dilakukan dengan mendaur ulang sampah anorganik yang ditemukan pada saat melakukan kegiatan detektif sampah seperti botol, gelas, dan sedotan plastik. Terlebih dahulu guru memutarakan sebuah video mengenai cara pembuatan tempat pensil yang terbuat dari botol bekas. Kemudian peserta didik diberikan kebebasan oleh guru untuk membuat tempat pensil sesuai kreativitas masing-masing individu dengan didampingi dan diarahkan oleh guru. Sebelumnya guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat dan bahan misalnya gunting, lem, kertas origami,

pewarna, dan alat tulis. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok untuk saling membantu dalam menghasilkan suatu karya. Berikut disajikan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Kegiatan Membuat Tempat Pensil

Kegiatan ketiga membuat gambar mozaik, dilakukan dengan mendaur ulang sampah organik berupa daun dan ranting yang ditemukan oleh peserta didik ketika melakukan detektif sampah. Sebelumnya peserta didik membawa alat dan bahan yang dibutuhkan seperti lem, buku gambar, pewarna, dan gunting. Terlebih dahulu mereka membuat skets yang ingin dibentuk pada kertas berbentuk hewan maupun tumbuhan. Skets ini sebagai dasar menempelkan daun pada gambar yang telah dibuat. Mereka memotong dan menghias sendiri karya tersebut berdasarkan kreativitas masing-masing dengan dibawah pengawasan guru. Berikut disajikan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Kegiatan Membuat Gambar Mozaik

Kegiatan keempat pameran, hal ini dilakukan sebagai kegiatan terakhir dari pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan topik sampah tanggung jawabku di kelas II. Peserta didik belajar untuk mengetahui ternyata sampah yang tidak bernilai dapat bernilai apabila dikelola dengan baik sehingga menghasilkan suatu karya. Kegiatan pameran ini menyajikan hasil-hasil karya peserta didik untuk nantinya dipilih yang terbaik dan ditampilkan pada gelar karya PAKASI. Pameran ini mengajarkan peserta didik untuk ikut terlibat dalam suatu acara dan mengetahui bagaimana setiap proses yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Berikut disajikan pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Kegiatan Pameran

Ketiga tahap evaluasi, pada tahap ini masing-masing guru kelas melakukan penilain karakter peserta didik selama melaksanakan pembelajaran proyek berdasarkan *assessment* yang telah dibuat oleh guru. Penilain ini dapat menjadi kesimpulan bagi guru untuk mengetahui masing-masing karakter peserta didik yang mengalami perkembang maupun penurunan. Selain mengetahui penguatan karakter peserta didik, sekolah juga melakukan kegiatan gelar karya siswa atau PAKASI dimana adanya kegiatan ini sebagai bentuk panen karya untuk mengapresiasi peserta didik selama melaksanakan pembelajaran proyek. Guru kelas juga mengajak peserta didik untuk menyampaikan perasaannya didepan kelas selama melaksanakan

pembelajaran proyek, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih baik lagi. Proyek gaya hidup berkelanjutan dalam penguatan karakter gotong royong. Kegiatan pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan di kelas II SDN Sukun 3 Malang telah menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi gotong royong berdasarkan tiga elemennya. Pertama elemen kolaborasi, nilai-nilai karakter gotong royong berdasarkan elemen kolaborasi yang muncul dalam pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan yaitu nilai kebersamaan dan kerja sama. Nilai kebersamaan dalam diri peserta didik ditunjukkan pada saat mempersiapkan kegiatan pameran. Mereka bersama-sama menyiapkan kegiatan tanpa saling tunjuk-tunjukkan. Semuanya menyadari akan tugas yang dimiliki dan mampu menyelesaikan dengan baik. Adanya kegiatan yang melibatkan banyak orang tentu saja menumbuhkan kebersamaan pada diri peserta didik, selain itu pekerjaan akan cepat selesai dan terasa lebih ringan dari pada dilakukan sendiri. Nilai kerja sama peserta didik muncul ketika melaksanakan kegiatan detektif sampah. Mereka dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengumpulkan sampah sebanyak-banyaknya agar menjadi pemenang. Hal ini menunjukkan bahwa antusias peserta didik dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya sangat baik. Mereka mencari dan mengumpulkan sampah di sekitar sekolah bersama kelompoknya sehingga tidak terasa sampah yang mereka kumpulkan sudah banyak. Kelompok yang berhasil mengumpulkan sampah terbanyak merupakan kelompok yang paling kompak menunjukkan sikap bekerja sama dalam mengumpulkan sampah karena mampu menyelesaikan dengan cepat.

Kedua elemen kepedulian, nilai-nilai karakter gotong royong yang muncul pada elemen ini yaitu nilai empati dan toleransi. Nilai empati ditunjukkan peserta didik ketika pada saat mengumpulkan tugas secara berkelompok namun terdapat salah satu anggota yang belum selesai dan mereka tidak meninggalkan teman tersebut. Selain itu pada saat kegiatan proyek dijumpai peserta didik yang mengalami kesulitan pada masing-masing kegiatan, teman satu kelompoknya langsung membantu teman yang mengalami kesulitan tanpa saling mengolok. Hal ini menunjukkan empati peserta didik terhadap orang lain muncul ketika terdapat teman yang kesulitan atau kesusahan. Nilai toleransi ditunjukkan pada saat dibentuknya kelompok oleh guru kelas secara ketika melaksanakan pembelajaran proyek. Tujuannya agar peserta didik dapat berbaur dan berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan teman. Aktivitas ini membuktikan bahwa karakter toleransi peserta didik muncul ketika dapat menghargai atas adanya keberagaman sifat atau karakter antara sesama anggota kelompok sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Ketiga elemen berbagi, nilai-nilai karakter gotong royong berdasarkan elemen berbagi ditunjukkan pada nilai tolong menolong dan berbagi. Nilai tolong menolong ditunjukkan peserta didik saat itu terdapat temannya yang terluka ketika memotong botol, Mereka dengan sigap melaporkan pada guru dan membawanya ke UKS agar teman tersebut segera mendapatkan penanganan. Selain itu juga ketika terdapat temannya meminta bantuan memberikan lem pada daun yang telah dipotongnya, dengan sigap peserta didik langsung membantu untuk memberikan lem. Guru pernah bertanya pada peserta didik mengapa mau membantu temannya dan dijawab karena mereka sadar jika tidak bisa tapi tidak dibantu rasanya seperti ditinggal. Nilai berbagi ditunjukkan peserta didik ketika ada temannya yang tidak membawa alat dan bahan yang diperlukan mereka saling meminjamkan dan memberi, walaupun sebelumnya guru telah mengingatkan tetap saja masih terdapat peserta didik yang tidak membawa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui tema gaya hidup berkelanjutan telah menanamkan nilai-nilai karakter gotong royong peserta didik pada setiap aktivitasnya. Hakikatnya pembelajaran proyek tidak dapat dilakukan secara individu, karena pada setiap tema yang diangkat erat kaitannya dengan kebersamaan dan nilai-nilai gotong royong (Okpatrioka & Zhafirah, 2023). Pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan hal yang penting bagi pendidikan. Adanya kurikulum merdeka sebagai bentuk upaya pengembangan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila merupakan usaha yang dilakukan agar peserta didik terus belajar untuk bersikap menghadapi permasalahan yang muncul di lingkungan sehingga akan terbiasa berfikir dan bertindak sesuai kemauan dirinya (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023; Winarsih, 2022). Temuan sebelumnya menjelaskan tujuan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan tujuan gaya hidup berkelanjutan yaitu membangun hubungan kolaborasi melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan mengutamakan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila berdasarkan dukungan orang tua dan guru untuk terwujudnya kehidupan yang sejahtera (Fitriani et al., 2023; Jumrawarsi et al., 2023; Suriani et al., 2023). Pelaksanaan pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan dengan topik sampah tanggung jawabku dilakukan melalui kegiatan perilaku ramah lingkungan mengajak peserta didik melakukan kegiatan daur ulang sampah untuk menjaga kelestarian lingkungan (Rian et al., 2023)(Safitri et al., 2022). Kegiatan ini dilaksanakan bertahap dimulai dari

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama perencanaan, guru berperan sebagai fasilitator dan merancang modul proyek sehingga keterbatasan pemahaman guru terkait pelaksanaan pembelajaran perlu diatasi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dikelas yang terkesan konvensional menjadi lebih inovatif melalui pengembangan profesionalitas guru (Dewantara & Nurgiansah, 2021; Wijayanti & Ekantini, 2023). Pada modul proyek memuat beberapa bagian yang terdiri dari topik pembahasan, alur pembelajaran, alokasi waktu, dan *assessment* yang dipergunakan sebagai landasan dalam melaksanakan pembelajaran oleh guru. Kegiatan pembelajaran proyek sepenuhnya telah diatur oleh pihak sekolah melalui pembuatan modul proyek yang disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan belajar peserta didik (Sulistiyowati & Wahyuningtyas, 2021). Kedua pelaksanaan, guru membuat empat kegiatan pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan melalui aktivitas daur ulang. Kegiatan ini tidak hanya menggunakan alat peraga yang membutuhkan biaya besar namun dapat memanfaatkan sampah sebagai media pembelajarannya (Halimatus Sakdiyah, 2019). Kegiatan proyek yang dilaksanakan di kelas II SDN Sukun 3 Malang terdiri dari detektif sampah, membuat tempat pensil, membuat gambar mozaik, dan melakukan pameran. Adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat tercipta sekolah yang mempunyai usaha pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang dibutuhkan generasi masa depan. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini membangun antusias peserta didik dalam berinteraksi sosial membangun hubungan timbal balik antar individu dalam berperan aktif menciptakan komunikasi yang baik (Kamis et al., 2021).

Ketiga evaluasi, guru melakukan penilaian atau *assessment* untuk mengetahui karakter Profil Pelajar Pancasila yang muncul pada diri peserta didik selama melaksanakan pembelajaran proyek. Aktivitas pembelajaran proyek dilakukan secara kontekstual melalui situasi nyata peserta didik sehingga mereka dapat mengingat dan belajar untuk menghubungkan materi ajar berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan sebagai pembelajaran bermakna (Aminah et al., 2021). Melalui kegiatan gaya hidup berkelanjutan melatih peserta didik untuk mampu mengatasi permasalahan dengan memberikan solusi sebagai pemecahan masalah, selain itu juga pendidik bermaksud untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memiliki kompleksitas global dan mendukung mereka untuk lebih mengenal dalam mengeksplorasi karakteristik teman sebayanya (Lochner, 2021). Pelaksanaan kegiatan-kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan di SDN Sukun 3 Malang telah disusun secara terstruktur, sehingga mampu menanamkan nilai-nilai karakter gotong royong yaitu empati, toleransi, kebersamaan, tolong menolong, kerjasama, dan saling berbagi. Hakikatnya karakter gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila terdiri dari tiga elemen yakni kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Karakter gotong royong merupakan karakter budaya yang turun menurun sebagai identitas bangsa Indonesia yang harus terus dilestarikan dimana akan berdampak kurang baik apabila kurangnya pembiasaan karakter gotong royong terhadap kemampuan berperilaku peserta didik dilingkungan sosialnya (Derung, 2019; Haryanti et al., 2021). Terdapat nilai-nilai karakter gotong royong yang ditanamkan dalam pelaksanaan pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan yang dikelompokkan berdasarkan tiga elemennya.

Pertama elemen kolaborasi ditunjukkan peserta didik dalam indikator kebersamaan dan kerja sama. Nilai kebersamaan ditunjukkan ketika peserta didik bersama-sama dalam menyiapkan kegiatan pameran proyek yang dilakukan dengan didampingi oleh guru kelas. Mereka antusias menyiapkan dan mengikuti kegiatan pameran dengan baik sehingga mengembangkan rasa percaya diri dan kebersamaan peserta didik pada saat kegiatan (Chrisyarani et al., 2021). Karakter kebersamaan ini tumbuh sebagai bentuk nyata bahwa suatu kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama bisa mendapat hasil sesuai keinginan (Supini & Gunawan, 2023). Nilai kerja sama ditunjukkan peserta didik melalui aktivitas mengumpulkan sampah sebanyak-banyaknya bersama dengan anggota kelompok hingga kantong plastik yang dibawa penuh, bagi kelompok yang sukses mengumpulkan sampah terbanyak akan menjadi juara dalam kegiatan detektif sampah. Adanya kemampuan kolaborasi peserta didik dapat mengenalkan kebersamaan dilingkungan mereka dengan melibatkan kerja tim, bertukar pikiran, dan bekerja sama mencapai tujuan yang diharapkan (Pransiska et al., 2023). Kedua elemen kepedulian ditunjukkan melalui indikator empati dan toleransi. Penanaman elemen kepedulian di sekolah dasar dapat dilakukan melalui integrasi rancangan pengembangan diri, pengembangan mata pelajaran, dan kebudayaan sekolah (Saraswati et al., 2020). Nilai empati ditunjukkan peserta didik dengan ikut terlibat dalam membantu teman yang belum menyelesaikan karya dan mereka tidak meninggalkan teman tersebut. Kesadaran peserta didik dalam memahami kondisi seseorang merupakan bentuk bahwa mereka dapat menunjukkan sikap sosialnya antar sesama. Nilai toleransi ditunjukkan peserta didik dengan berbaur bersama teman yang lainnya terutama sesama kelompok tanpa membedakan-bedakan. Selain itu ketika menolong teman yang kesulitan peserta didik dapat membantu dengan senang hati tanpa harus memilih siapa orangnya. Mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman yang sangat banyak, sehingga penting ditumbuhkannya sikap toleransi pada anak sekolah dasar agar mereka terus belajar untuk saling memahami dan menghargai atas adanya perbedaan (Haryanti et al., 2021). Ketiga elemen berbagi

ditunjukkan melalui indikator berbagi dan tolong menolong. Sikap mau berbagi merupakan suatu kebiasaan mulia yang dapat diwujudkan melalui karakter gotong royong pada Profil Pelajar Pancasila (Rusnaini et al., 2021). Nilai berbagi ditunjukkan peserta didik dengan mau berbagi alat dan bahan ketika terdapat temannya yang tidak membawa, hal ini dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan. Nilai tolong menolong ditunjukkan peserta didik dengan membantu temannya yang kesulitan untuk memberikan lem ketika membuat gambar mozaik maka atas kepekaan diri mereka dengan sigap membantu teman tersebut. Selain itu juga peserta didik dengan tanggap menolong temannya yang terluka ketika membuat tempat pensil. Adanya kepekaan yang timbul dalam diri peserta didik merupakan bentuk kepedulian sosial dan kehadiran sosial yang dimiliki oleh masing-masing individu akan pentingnya karakter gotong royong (Arpianti et al., 2023).

Temuan ini didukung oleh temuan sebelumnya yang menjelaskan bahwasannya pembelajaran proyek merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membangun suasana pembelajaran berdasarkan lingkungan dan situasi nyata peserta didik sehingga akan lebih mudah memahami dan menangkap materi pembelajaran (Hakim et al., 2023). Pembelajaran proyek ini dapat menanamkan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan sehingga penting bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan (Hayati & Utomo, 2022). Adanya pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan pendidikan karakter pada setiap kegiatannya memiliki keunggulan dimana pembelajarannya yang dilakukan secara fleksibel sehingga kegiatannya berjalan dengan natural dan berkesan selain itu dapat menumbuhkan bakat dan minat peserta didik (Damayanti & Al Ghozali, 2023; Makrifah et al., 2023) Implikasi penelitian ini yakni kegiatan pembelajaran proyek dapat mengarahkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran kokurikuler yang menyenangkan sekaligus cinta lingkungan. Pembaharuan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terkait nilai-nilai karakter yang muncul dalam salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu karakter gotong royong melalui kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan di sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi perhatian bagi pendidik dalam merancang dan mengembangkan modul proyek agar dapat mengamalkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema lainnya sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna. Adapun keterbatasan dari penelitian yang dilakukan ialah variabilitas implementasi yang mana setiap sekolah dapat mengimplementasikan proyek gaya hidup berkelanjutan dengan cara yang berbeda-beda, menyebabkan variasi dalam hasil dan kesulitan dalam mengevaluasi dampak yang konsisten, rekomendasi dari keterbatasan tersebut ialah dengan melakukan pengembangan panduan atau pedoman standar untuk implementasi proyek agar dapat memastikan konsistensi dan dapat dibandingkan antara sekolah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya pendidikan karakter gotong royong telah dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan secara kontekstual. suasana pembelajaran dirancang agar menjadi lebih menyenangkan melalui beberapa tahapan pembelajaran proyek yang telah dilakukan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan memudahkan guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan detektif sampah, membuat tempat pensil, membuat gambar mozaik, dan pameran. Kegiatan pembelajaran proyek gaya hidup berkelanjutan di SDN Sukun 3 Malang telah berhasil membentuk karakter gotong royong peserta didik berdasarkan elemennya yaitu nilai karakter kebersamaan dan kerja sama termasuk dalam elemen kolaborasi. Nilai karakter empati dan toleransi termasuk dalam elemen kepedulian. Nilai karakter berbagi dan tolong menolong termasuk dalam elemen berbagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar.
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>.
- Arpianti, D., Jusmawati, J., Iskandar, A. M., & Supardi, R. (2023). Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2566-2572. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1403>.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

- Chrisyarani, D. D., Sulistyowati, P., & Firdayanti, E. (2021). Analisis Pengembangan Berpikir Kreatif Siswa pada Kegiatan Wirausaha di MI Amanah Kecamatan Turen. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 187–193. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5774>.
- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789–799. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>.
- Derung, T. N. (2019). Gotong royong dan Indonesia. *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 5–13. <https://doi.org/10.53544/sapa.v8i2>.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Strengthening Pancasila Values During the Covid-19 Pandemic. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2411–2417. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.443>.
- Fitriani, E., Khosiyono, B. H., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Dimensi Gotong Royong Pada Siswa Sd Melalui Kegiatan Proyek Biopori. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4024–4035. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10848>.
- Hakim, A. Y., Wakhjudin, H., & Wardhana, M. Y. S. (2021). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Pada Dimensi Gotong Royong Kelas IV SDN 2 Ngargosari. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1771–1780. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2307>.
- Halimatus Sakdiyah, S. (2019). Pemnafaatan Sampah Anorganik Ssebagai Media Pembelajaran IPS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.8>.
- Haryadi, D. (2021). Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4145>.
- Haryanti, N. D., Ratnasari, Y., & Riswari, L. A. (2021). Strategi Penanaman Karakter Toleransi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1167–1175. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5014>.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293–304. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241>.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- Jumrawarsi, J., Wati, S. O., & Fitria, F. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Penggerak SDN 01 Sarilamak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 1031–1042. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.24557>.
- Kaka, M. M., & Yulianti, Y. (2022). Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kerja Keras Melalui Pembelajaran Daring. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 38–45. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v2i2.356>.
- Kamis, K., Sulistyowati, P., & Ladamay, I. (2021). Analisis Keterampilan Sosial Siswa Dalam Perangkat Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 5(1), 61–66. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.
- Kumala, F. N. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Aspek Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 84–96. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8396>.
- Lochner, J. (2021). Educators' intentions for learning in Virtual School Garden Exchanges: a comparison with the aims of Education for Sustainable Development. *Environmental Education Research*, 27(8), 1172–1191. <https://doi.org/10.1080/13504622.2021.1921116>.
- Makrifah, A. N., Harsiatib, T., & Mashfufahb, A. (2023). Penerapan Assessment For Learning Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas 1 SD. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 369–378. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.380>.
- Maulida, U. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 14–21. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.453>.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Murtadlo, M., Basri, H. H., & Alia, N. (2020). *No Title*.
- Najla, A. P., Izzati, N. V., Oktaviani, D., & Marini, A. (2022). Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sd Pada Kurikulum “Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial*

- Humaniora*, 2(2), 413–424. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4178>.
- Naziyah, S., Akhwani, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>.
- Novitasari, I. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Siswa Kelas 4 SDN Demangan 1 Bangkalan. *Alena: Journal of Elementary Education*, 1(2), 97–105. <https://doi.org/10.59638/jee.v1i2.53>.
- Nursapia, H. (2020). *Penelitian Kualitatif* (S. Hasanah & C. P. Ed. (eds.)). Wal ashri Publishing.
- Okpatrioka, O., & Zhafirah, N. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(3), 105–118. <https://doi.org/10.59581/garuda.v1i3.1379>.
- Oktavianto, A. W., Asrial, A., & Alirmansyah, A. (2023). Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mencapai nilai gotong royong di kelas IV sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8623–8636. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4151>.
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2022). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>.
- Pransiska, L., Santoso, G., Firmansyah, A. A., & Kartini, A. A. (2023). Mengukuhkan Kebersamaan Sikap Bergotong Royong Dan Kolaborasi Di Kelas 3. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 102–126. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.636>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Rahmi, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5136–5142. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2>.
- Rian, H., Bakri, B., Nasril, N., Estiana, R., & Gustiawan, H. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Di Era 5.0. *Jurnal Abdimas PLJ*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.34127/japlj.v3i2.989>.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Salsabila, K. V., Mulyati, T., & Furnamasari, Y. F. (2023). Analisis Karakter Gotong Royong Sebagai Penguatan Jati Diri Bangsa Pada Animasi Adit Dan Sopo Jarwo. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(3), 39–50. <https://doi.org/10.59581/garuda.v1i3.1242>.
- Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7583>.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.
- Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M. V. I., & Pribadi, A. S. (2022). The influence of parenting on building character in adolescents. *Heliyon*, 8(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128. <https://doi.org/10.15294/jpk.v9i2>.
- Sulistiyowati, P., & Wahyuningtyas, D. T. (2021). Training On The Development Of Thematic Module At SDN Tanjungrejo 01 Malang. *Jurnal Dedikasi*, 18(2), 60–66. <https://doi.org/10.22219/dedikasi.v18i2.18932>.
- Supini, M., & Gunawan, S. (2023). Melalui Gotong Royong dan kolaborasi: Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 554–565. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.640>.
- Suriani, L., Nisa, K., & Affandi, L. H. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1458–1463. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5464>.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2019). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155–

167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597>.
- Winarsih, B. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2388–2392. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5770>.
- yulianti, Y., & Fajar Wandhiro, M. (2023). Anti Bullying Project “Stop Bullying Everywhere, Every Time, And For Everyone. To Strengthen The Pancasila Student Profile, 51(2). <https://doi.org/10.33508/mgs.v51i2.4052>.
- Zahrah, F., & Mawasil, H. (2023). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Melatih Soft Skill Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v6i2.11914>.